

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat pokok dalam kehidupan setiap manusia. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana dimana peserta didik mampu mengembangkan potensi diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna bagi masyarakat karena pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua jalur, yaitu pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar yang tidak harus berkesinambungan, contohnya seperti kursus. Sedangkan, pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan pada sebuah sekolah. Sekolah itu sendiri merupakan tempat bertemunya antara siswa dengan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak hal yang menjadi sebuah proses, dimana proses kegiatan pembelajaran, mencakup antara lain: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Belajar pada hakikatnya merupakan interaksi antar individu dengan individu lain atau lingkungannya yang dalam proses interaksi tersebut terdapat perubahan tingkah laku dari individu tersebut baik perubahan ke arah negatif ataupun positif. Selain itu, belajar disebut juga sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan

setiap jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah, maupun di luar sekolah seperti, di lingkungan sekitar atau di dalam keluarganya sendiri. Namun untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar tidaklah mudah karena adanya perbedaan dari setiap individu baik dari segi kreativitas, kemandirian, kondisi lingkungan keluarga, kemandirian belajar, serta disiplin belajar maupun cita-cita yang dimiliki setiap individu.

Dalam artikel online, yaitu okezone (okezone.com, 2017) memberitakan bahwa pendidikan Indonesia dinyatakan secara umum kualitasnya berada di bawah Singapura, Ghana, Thailand dan Negara tetangga Malaysia.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia diantara negara lain adalah hambatan utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini disebabkan sistem pendidikan di Indonesia belum maksimal. Upaya pemerintah Indonesia untuk menjadikan sumber daya manusia yaitu dengan membentuk kualitas dari segi pendidikan formal di sekolah. Pendidikan tersebut bertujuan untuk menghasilkan siswa siswi yang berprestasi dan yang bermutu. Kegiatan disekolah bertujuan untuk meningkatkan dan mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar adalah faktor yang menentukan mutu siswa itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana cara belajar mengajar di dalam kelas.

Keberhasilan belajar mengajar ditandai dengan adanya nilai atau output yang dicapai oleh siswa.

Dalam artikel online, yaitu detik (detik.com, 2017) memberitakan bahwa dunia pendidikan di Indonesia masih banyak kekurangan karena digunakan untuk kepentingan lain, sehingga hal yang utama, seperti peningkatan kemampuan murid di bidang keterampilan dasar seperti, membaca, menulis, dan matematika tidak mendapat banyak perhatian.

Berdasarkan kutipan berita di atas, pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak kekurangan di bidang keterampilan dasar. Dalam hal ini, tentu tidak hanya menjadi perhatian dan tanggung jawab bagi pemerintah saja, akan tetapi juga menjadi tugas dan tanggung jawab bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama lembaga pendidikan karena Lembaga pendidikan merupakan ujung tombak yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Dalam artikel online, yaitu tribunnews (tribunnews.com, 2018) memberitakan bahwa menurut Kemendikbud terjadi penurunan rata-rata nilai ujian nasional atau UN pada tahun 2018. Penurunan tersebut terjadi pada SMU atau SMK Negeri maupun Swasta. Nilai UN SMK rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,93 poin. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ujian nasional siswa SMK masih tergolong rendah.

Dari permasalahan di atas, ternyata sekolah-sekolah di Indonesia ini masih banyak ditemukan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil belajar adalah bagian akhir yang diperoleh siswa dari proses belajar. Banyak siswa

yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kondisi dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Dengan demikian, untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 16 Jakarta, bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 78. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS), semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Tabel I. 1. Hasil UAS Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI, SMK Negeri 16 Jakarta

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siwa Tidak Tuntas	Jumlah Siwa Tuntas
XI Akuntansi 1	35	55,2	35	0
XI Akuntansi 2	35	16,0	35	0
XI Adm. Perkantoran 1	35	55,6	35	0
XI Adm. Perkantoran 2	36	56,9	36	0
XI Pemasaran 1	34	75,8	1	33
XI Pemasaran 2	34	76,0	1	33
Jumlah	209	55,9	142	66

Sumber : Guru mata pelajaran SMK Negeri 16 Jakarta

Dari tabel I. 1. dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 142 siswa yang mendapatkan hasil ulangan berada di bawah KKM, serta hanya sebanyak 66 siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM. Data yang diperoleh dari enam

kelas, yaitu kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, XI Adm. Perkantoran 1, XI Adm. Perkantoran 2, XI Pemasaran 1 dan XI Pemasaran 2 dengan total 209 siswa. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa, hasil belajar pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan penjelasan yang diberikan oleh Guru SMK Negeri 16 Jakarta, rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya kemandirian belajar dan rendahnya kreativitas belajar siswa.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas belajar siswa. Kreativitas belajar sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya, orang menghubungkan kreativitas belajar dengan produk kreasi; dengan perkataan lain, produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas belajar. Seperti siswa yang memiliki sifat suka menciptakan sesuatu, berkomitmen kepada tugas, suka berimajinasi dan mampu beradaptasi ke lingkungan sekitar. Dengan kreativitas belajar yang dimilikinya, siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sesuai yang ia harapkan.

Dalam artikel online, yaitu media Indonesia (mediaindonesia.com, 2016) memberitakan bahwa melihat kurikulum kita belum berani bercengkrama atau setidaknya bersinggungan dengan imajinasi dan kreativitas. Benar kurikulum

mengalami perubahan dari tahun ke tahun, tetapi belum ada penanda signifikan terangkulnya imajinasi dalam pendidikan. Kurikulum 1975, misalnya, lebih memfokuskan hasil belajar. Pun dengan kurikulum 1984, 1994, hingga 2013, meski sedikit menggeser orientasi belajar ke arah proses, tetap tidak menyentuh apalagi mengembangkan kreativitas dan inovasi. Kurikulum itu ternyata berdampak pada cara mengajar guru.

Berdasarkan berita di atas rendahnya kreativitas siswa dalam belajar disebabkan oleh kurikulum yang lebih memfokuskan capaian-capaian portofolio dan lebih mementingkan pengetahuan (kognitif). Kurikulum itu ternyata berdampak pada cara belajar siswa. Siswa pun menjadi mekanistik: apa adanya dan miskin ide-ide yang menggugah imajinasi.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan, bahwa di SMK Negeri 16 Jakarta terdapat masalah mengenai kreativitas belajar siswa yang masih rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah dan Shindi Ekawati (2017:141), pada hasil analisis uji hipotesis diperoleh secara bersama-sama kreativitas dan minat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahma Hidayati Darwis (2016:84) dan menyimpulkan bahwa kreativitas dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dalam proses pendidikan anak, faktor kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Kemandirian yang dimaksud adalah sifat yang cenderung tidak bergantung kepada orang lain.

Seperti siswa berinisiatif menyelesaikan tugas maupun masalahnya sendiri. Dan mampu belajar dengan kemauan dari diri sendiri tanpa dipaksa oleh orang lain. Dengan kemandirian belajar yang dimilikinya, siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sesuai yang ia harapkan. Saat ini siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini diatur dalam kurikulum 2013 revisi.

Kemandirian dalam diri siswa dapat terbentuk yang berawal dari niat dalam diri sendiri. Kemudian terdapat dukungan dari orang tua dan guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Orang tua dapat memberikan tanggung jawab yang lebih kepada anak untuk bebas bertindak sesuai dengan keinginannya, tetapi harus sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Guru juga dapat membuat diskusi yang mengharuskan siswanya untuk aktif dan bebas mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut. Dengan adanya kemandirian pada siswa diharapkan siswa dapat mudah mengerti pelajaran yang diajarkan dan mudah dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam artikel online, yaitu [tribunnews \(tribunnews.com, 2018\)](http://tribunnews.com) memberitakan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof Muhadjir Effendy mengatakan kemandirian merupakan salah satu dari enam hal yang perlu diingat dalam penguatan karakter kepada anak didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar, ketika guru sedang memberikan materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk diskusi namun yang terjadi di dalam kelas adalah

banyak siswa yang acuh pada saat sesi diskusi di kelas. Kemudian pada saat ulangan juga masih banyak siswa yang mencontek, hal ini menunjukkan siswa yang belum dapat mengatur dan mengorganisasikan dirinya untuk mencapai kemandirian dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar (2015:18), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dari pembahasan-pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kemandirian belajar dan kreativitas belajar. Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti tertarik untuk meneliti rendahnya hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 16 di Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (reliable) tentang:

1. Hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa
2. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa
3. Hubungan antara kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya kreativitas belajar pada siswa dan memberikan penjelasan mengenai kemandirian belajar yang baik pada siswa, agar siswa dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan referensi bagi peneliti lainnya mengenai kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.